

AMOTORIK KASAR ANAK DAN PERMAINAN MELEMPAR BOLA SASARAN

Ika Febri Yanti, Riana Mashar, Hermahayu

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Abstract

The purpose of this study to determine whether there is an increase in gross motor skills by playing on the target to throw the ball in children.

This research is a classroom action research conducted during two cycles, wherein each cycle consists of four steps: planning, execution, observation and evaluation. 16 children as research subjects in this study were students in group B at TK Anak Pertivi Nursery Trenten Magelang. Variables used include input variables (ability motorik initial coarse), the process variables (target ball throwing game) and output variables (ability motorik rough end). Data collection methods used in this research is the method of observation. The research instrument used was the observation sheet. The validity of the instrument using a test technique expert or professional judgment in early childhood expert Lecturer's and chairman of the Association of Teachers of kindergarten District of Candimulyo. Data analysis techniques used in this action research is descriptive data analysis techniques and percentages.

The research proves that the game throwing the ball the goal could improve gross motor skills in children. Results of preliminary observations note that the average achievement of new subjects Rough Motoric capabilities reached 64.4%, still far from the target to be achieved is 75%. After learning activities using the target to throw the ball in cycle 2, the average achievement Rough Motoric capabilities subjects increased to 94.4%. All indicators of the ability of Motor Coarse been achieved well. Thus the hypothesis that the game throwing the ball the goal could improve gross motor skills in children are accepted.

Keywords: *Throw Ball Games Goals, Rough Motoric Capabilities.*

PENDAHULUAN

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangannya kelak (Depdiknas, 2004:2). Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak

memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

Sujiono (2008: 1.13) perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa. Sumantri (2005: 48) yang menyatakan bahwa pengertian motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. menggantung dan lain-lain. Menurut Musfiroh (2012) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan

manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyebutkan indikator kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK (Depdiknas, 2004: 2), sebagai berikut: (1) melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, (2) memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak, (3) membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, (4) melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak, (5) meningkatkan perkembangan emosional anak, (6) meningkatkan perkembangan sosial anak, dan (7) menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuikannya dengan karakteristik anak TK. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak Tk adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan motorik anak.

Menurut Hurlock dalam Musfiroh, (2012) ada lima bentuk cara belajar yang paling penting ialah dengan coba - ralat (*trial and error*), menirukan

(*imitation*), mempersamakan (*identification*), pengondisian (*conditioning*), dan pelatihan (*training*), hal senada di ungkapkan oleh Bucher dan Reade dalam Montolalu, (2009:4.16) bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar perlu dipraktekkan. Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri, maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Dalam penelitian ini, menggunakan metode bermain melempar dan menangkap bola dalam upaya mengemhangkan kemampuan motorik anak TK Pertiwi Trenten.

Berbagai permainan yang dapat meningkatkan fisik motorik dapat dilakukan, melalui permainan dengan alat atau tanpa alat. Permainan yang dilakukan adalah permainan yang memacu gerak seluruh tubuh peserta didik. Salah satu permainan yang sangat menarik dan dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak adalah permainan melempar bola sasaran. Permainan ini menuntut anak dapat melempar bola menuju sasaran yang telah ditentukan, sasaran lempar bisa berupa botol air mineral yang ditaruh dalam jarak 3-4 m dari garis lempar. Badan anak otomatis akan melakukan pergerakan untuk dapat melempar dengan baik dan juga dituntut konsentrasi untuk mencapai sasaran atau target lempar.

Permainan yang selama ini dikembangkan disekolah untuk meningkatkan motorik anak antara lain: (1) bakiak, (2) engrang, (3) petak umpat, (4) sapu tangan, (5) ular naga, (6) berjalan dipapan titian, (7) tikus dan singga, (8) melempar dan menangkap bola, (9) permainan karet, (10) sandal batok, (11) perang-perangan dengan pelepah pisang, (12) permainan memasukan bola dalam keranjang. dan (13) permainan melempar bola ke sasaran.

Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik, yaitu : (1) kematangan, (2) urutan, (3) motivasi, (4) pengalaman, dan (5) praktik, selain kelima prinsip diatas ada juga kebutuhan yg harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar, antara lain: (1) ekspresi melalui gerakan, (2) bermain, (3) kegiatan yang berbentuk drama, dan (4) kegiatan yang berbentuk irama. (Malina dan Bouchard dalam Montolalu dkk, 2009).

Harapannya melalui permainan melempar bola ke sasaran dapat meningkatkan dan memenuhi prinsip serta kebutuhan anak dalam menerapkan gerakan-gerakan dasar (Lokomotor, Non Lokomotor, dan Manifulatif) yang merupakan unsur dari pengembangan motorik kasar untuk anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Pertiwi Trenten Kabupaten Magelang, secara umum ditemukan bahwa anak - anak TK Pertiwi Trenten belum maksimal dalam perkembangan motorik kasarnya. Anak-anak masih berjalan sempoyongan ketika naik tangga ada juga yang masih merangkak, belum lincah bermain dengan bola dunia, kurang berani saat harus melompat dari ketinggian 30 cm. Setelah di observasi dan dikaji bentuk permainan yang bisa menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tidak sesuai dengan karakteristik gerakan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Permainan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan gerak motorik kasar khususnya untuk anak TK kelompok umur 5-6 tahun adalah melempar bola ke sasaran. Permainan ini dipilih karena dengan permainan ini akan meningkatkan gerak dan konsentrasi anak dalam melempar sasaran yang ditentukan. Adapun gerak yang dilakukan anak dalam melempar adalah kedua kaki sedikit terbuka, kaki kiri dilangkahkan kedepan bila tangan kanan yang melempar, badan anak berputar ke sisi lempar dan berat badan di pindahkan ke kaki belakang, sesudah ada putaran badan yang lebih nyata melalui pinggul punggung, dan bahu, perpindahan berat badan dengan melangkahkan kaki ke depan sebelum bola di lepaskan, ada pelurusan siku sebelum bola di lepaskan, dan gerakan badan terus berlanjut ke depan. Kemudian gerakan dalam membidik sasaran yaitu: anak akan berkonsentrasi dalam melempar bola ke objek sasaran yang berada pada posisi 3-4 m didepan anak. Nilai yang bisa diambil adalah anak mampu meningkatkan konsentrasi dalam memecahkan masalah atau menuju sasaran.

Hambatan dan kendala yang ditemui di lapangan antara lain: (1) Faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak (2) Faktor dari Gurunya, penyajian kegiatan dalam bentuk permainan sedikit dan monoton. (3) Faktor dari orang tua dan keluarga yang tidak suka berolahraga sehingga tidak mengulangi kegiatan motorik kasar yang telah diajarkan oleh guru dipaud. (4) kurangnya alokasi waktu, karna ada lima pengembangan

dasar (Nilai-nilai Agama, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Seni) juga harus diberikan kepada anak Paud.

Berdasar uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permainan melempar bola ke sasaran untuk pengembangan motorik kasar. Permainan ini dipilih karena permainan ini menggabungkan antara gerak dan konsentrasi anak, sehingga motorik kasar anak dapat meningkat dan tingkat berfikir anak juga meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan melempar bola sasaran pada anak.

Samsudin (2008:9) menyatakan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong kemampuan gerak dasar seperti berjalan, berlari, melempar, menangkap, dan sebagainya. Gallahue (1982) dalam Samsudin (2008:13) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola gerak dasar anak sebaiknya dilakukan melalui aktifitas-aktifitas seperti menari, bermain, olahraga, dan senam.

Bucher dan Reade (dalam Montolalu, 2009: 4.16) bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar perlu dipraktekkan. Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak.

Permainan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan gerak motorik kasar khususnya untuk anak TK kelompok umur 5-6 tahun adalah melempar bola ke sasaran. Permainan ini akan meningkatkan gerak dan konsentrasi anak dalam melempar sasaran yang ditentukan

Sujiono (2007: 8.5), mengatakan bahwa, bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan siswa, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar siswa. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan siswa untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat yang sama dengan menggunakan media bola siswa berkesempatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya, misalnya gerakan dengan sensori motor, tangan, kaki, kepala atau bagian tubuh

yang lain yang melibatkan otot besar siswa, sehingga memungkinkan siswa secara penuh mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa.

Pemanfaatan media bola adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan bagi proses pembelajaran yang menekankan pada pentingnya perkembangan kemampuan motorik kasar siswa. Peranan media bola dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan, antara lain: Melempar, menangkap, menendang, menggelindingkan, memantulkan.

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: permainan melempar bola sasaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008: 1). Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kekurangan tindakan tersebut (*reflecting*).

Dalam penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel, yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*. Variabel *input* dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak yang masih rendah dan perlu ditingkatkan yang bercirikan anak belum mampu anak masih berjalan sempoyongan ketika naik tangga ada juga yang masih merangkak, belum lincah bermain dengan bola dunia, kurang berani saat harus melompat dari ketinggian 30 cm. Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan berupa permainan melempar bola sasaran. Variabel *output* penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar pada subyek penelitian.

Kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini merupakan kemampuan gerak yang dihasilkan oleh otot-otot besar yang saling berinteraksi sehingga menciptakan suatu gerakan yang kompleks. Kemampuan motorik kasar pada anak tercermin melalui kemampuan:

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- b. Melakukan permainan fisik dengan aturan
- c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Permainan melempar bola sasaran dalam penelitian ini diartikan sebagai permainan yang dilakukan anak dengan cara melempar bola pada sasaran yang telah ditentukan dengan suatu gerakan-gerakan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK Pertiwi Trenten Kabupaten Magelang yang berjumlah 16 siswa. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B pada TK Pertiwi Trenten Kabupaten Magelang yang berjumlah 16 anak. Pemilihan tersebut dengan pertimbangan bahwa ke empat anak tersebut memiliki kemampuan motorik kasar masih rendah.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B pada TK Pertiwi Trenten Kabupaten Magelang. Sumber data yang digunakan dalam ini adalah sumber data primer yaitu melalui hasil observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung karena didasarkan pada keterlibatan peneliti yang ikut serta mengamati kegiatan yang diselenggarakan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan Pedoman Observasi sebagai instrumen pengamatan.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus memenuhi persyaratan yaitu instrumen harus valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli atau uji ahli (*Profesional Judgement*) dengan beberapa ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. *Profesional Judgement* yang dimaksud dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dan mendiskusikan indikator kemampuan motorik kasar yang termuat dalam Lembar Observasi. Uji ahli atau *Profesional Judgement* terhadap Lembar Observasi yang dibuat kepada para ahli terkait pendidikan yaitu Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak dan Dosen ahli dalam bidang ke-PAUD-an. Hasil *professional judgement* diperoleh pengembangan indikator kemampuan motorik kasar, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengembangan Indikator Kemampuan Motorik Kasar

No	Dimensi	Indikator	Butir Kinerja	Butir Soal
1	Kelenturan, keseimbangan, dan kelincuhan	Kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincuhan	Berdiri dengan kaki kanan	1
			Berdiri dengan kaki kiri	2
			Melompat dengan dua kaki sebanyak 3 lompatan	3
			Melompat dengan kaki kanan	4
			Melompat dengan kaki kiri	5
			Berjalan di atas papan titian	6
2	Keterampilan tangan	Keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri	Melempar menggunakan tangan kanan	7
			Melempar menggunakan tangan kanan	8
			Melempar menggunakan dua tangan	9
3	Tertib aturan	Melakukan permainan fisik dengan aturan	Melakukan permainan sesuai aturan yang ditentukan.	10

Selanjutnya Lembar Observasi yang telah melalui *profesional judgement* siap untuk digunakan sebagai instrumen yang valid untuk memperoleh data kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Pertiwi Trenten Kabupaten Magelang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif persentase menurut Arikunto (2008: 251) Indikator kinerja dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Kusdijah (2012: 26) bahwa penelitian dinyatakan berhasil apabila kemampuan motorik kasar anak telah mencapai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai semua aspek kemampuan motorik kasar anak masih di bawah 75%. Pada aspek kelenturan, keseimbangan, kelincuhan baru mencapai 64,6%, sedangkan aspek keterampilan tangan

baru mencapai 68,8% dan aspek tertib aturan permainan baru mencapai 50%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Trenten sebelum tindakan baru mencapai 64,4%. Nilai tersebut masih jauh dari yang diharapkan yaitu 75%.

Pada siklus 1 diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat. Hal tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh subyek dari setiap aspek kemampuan motorik kasar. Aspek kelenturan, keseimbangan, kelincuhan sebelum tindakan diperoleh nilai 64,6% meningkat menjadi 74%. Aspek keterampilan tangan sebelum tindakan diperoleh nilai 68,8% meningkat menjadi 77,1%. Aspek tertib aturan permainan sebelum tindakan diperoleh nilai 50% meningkat menjadi 62,5%. Secara keseluruhan diketahui bahwa kemampuan motorik kasar subyek pada siklus 2 mencapai 73,8% < 75%.

Berdasarkan kemajuan subyek dalam pembelajaran pada siklus I, diketahui satu aspek kemampuan motorik kasar telah mencapai target yaitu keterampilan tangan yang mencapai 77,1% > 75%. Namun dua aspek lainnya yaitu aspek kelenturan, keseimbangan dan kelincuhan baru mencapai 74% sedangkan aspek tertib aturan baru mencapai 62,5%. Sedangkan secara keseluruhan kemampuan motorik kasar subyek baru mencapai 73,8% < 75% masih di bawah target yang hendak dicapai. Dengan demikian penelitian dinyatakan belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

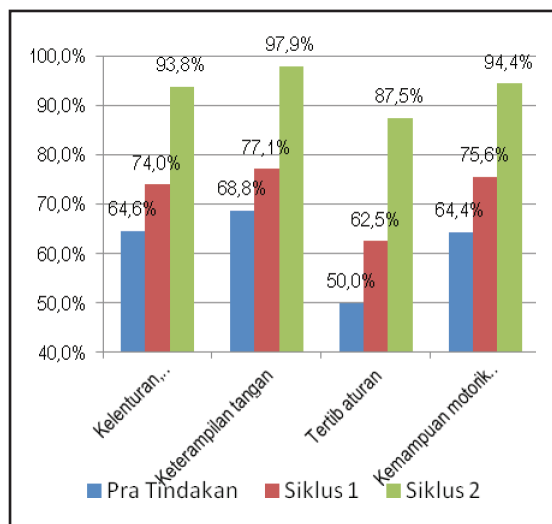
Setelah tindakan pada siklus 2 diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat. Hal tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh subyek dari setiap aspek kemampuan motorik kasar. Aspek kelenturan, keseimbangan, kelincuhan sebelum tindakan diperoleh nilai 64,6% meningkat menjadi 93,8%. Aspek keterampilan tangan sebelum tindakan diperoleh nilai 68,8% meningkat menjadi 97,9%. Aspek tertib aturan permainan sebelum tindakan diperoleh nilai 50% meningkat menjadi 87,5%. Secara keseluruhan diketahui bahwa kemampuan motorik kasar subyek pada siklus 2 mencapai 94,4%.

Refleksi berkaitan dengan hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus 2, ada peningkatan kemampuan motorik kasar, dibandingkan sebelum diadakannya tindakan kelas, antara lain adalah:

- 1) Subyek terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan baik.
- 2) Subyek mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan.
- 3) Subyek mampu melakukan permainan sesuai aturan yang ditentukan.

Hasil observasi pada siklus 2 diketahui bahwa setelah diberikan tindakan melalui permainan melempar bola sasaran pada siklus 2, kemampuan motorik kasar subyek mengalami perubahan yang sangat baik. Berdasarkan kemajuan subyek dalam pembelajaran pada siklus 2, diketahui satu aspek kemampuan motorik kasar telah mencapai target yaitu keterampilan tangan yang mencapai $93,8\% > 75\%$. Aspek kelenturan, keseimbangan dan kelincihan mencapai $97,9\% > 75\%$. Aspek tertib aturan mencapai $87,5\% > 75\%$. Secara keseluruhan kemampuan motorik kasar subyek mencapai $94,4\% > 75\%$ telah mencapai target yang hendak dicapai. Dengan demikian penelitian dinyatakan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun kemampuan motorik kasar setiap aspek setelah tindakan pada siklus 2 dapat digambarkan dalam grafik atau diagram sebagai berikut:



Grafik 1.

Grafik Kemampuan Motorik Kasar Siklus 2

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa permainan melempar bola sasaran dapat me-

ningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Pertiwi Trenten Candimulyo. Hasil observasi awal diketahui bahwa rata-rata pencapaian kemampuan motorik kasar subyek baru mencapai $64,4\%$, masih jauh dari target yang hendak dicapai yaitu 75% . Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan melempar bola sasaran pada siklus 2, rata-rata pencapaian kemampuan Motorik Kasar subyek meningkat menjadi $94,4\%$. Semua indikator kemampuan motorik kasar telah tercapai dengan baik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan permainan melempar bola sasaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sujiono (2007: 8.5), bahwa bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan siswa, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar siswa. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan siswa untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat yang sama dengan menggunakan media bola siswa berkesempatan untuk memperkaya gerakan sensori motor, tangan dan kaki yang melibatkan otot besar siswa, sehingga memungkinkan siswa secara penuh mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa.

Permainan melempar bola ke sasaran akan meningkatkan gerak dan konsentrasi anak dalam melempar sasaran yang ditentukan. Pemanfaatan media bola adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan bagi proses pembelajaran yang menekankan pada pentingnya perkembangan kemampuan motorik kasar siswa. Peranan media bola dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan, antara lain: Melempar, menangkap, menendang, menggelindingkan, memantulkan.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian membuktikan bahwa permainan melempar bola sasaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Hasil observasi awal diketahui bahwa rata-rata pencapaian kemampuan motorik kasar subyek baru mencapai $64,4\%$, masih jauh dari target yang hendak dicapai yaitu 75% .

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan melempar bola sasaran pada siklus 2, rata-rata pencapaian kemampuan Motorik Kasar subyek meningkat menjadi 94,4%. Semua indikator kemampuan Motorik Kasar telah tercapai dengan baik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan permainan melempar bola sasaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dinyatakan diterima.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, permainan melempar bola sasaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Bagi penyelenggara PAUD, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi untuk penelitian sejenis khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum berbasis Kompetensi: Dasar Pendidikan Jasmani SD dan MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Kusdijah. 2012. Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok Penelitian pada anak Kel. B. TK Seruni I Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Montolulu, B.E.F, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, T. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* Jakarta: Universitas Terbuka
- Samsudin. 2005. *Pengembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Jakarta.
- Sujiono. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.